

Implementasi Program Sosial dan Pendidikan Muhammadiyah: Tinjauan Teoritis Berdasarkan Ali Farazmand

Imam Nugraha^{1*}, Rikki Maulana Yusup², Rochman Adimiharja³, Diana Farid⁴

^{1,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

^{2,4} Universitas Muhamamdiyah Bandung, Indonesia

Email: imam.nugraha@student.umj.ac.id^{1*}, rikki.maulana@umbandung.ac.id²,
rochman.adimiharja@student.umj.ac.id³, dianafarid@umbandung.ac.id⁴

Korespondensi penulis: imam.nugraha@student.umj.ac.id

Abstract. *This paper explores the role of Muhammadiyah ideology in the implementation of public administration, especially in facing the challenges of a complex and slow bureaucracy. As one of the largest religious organizations in Indonesia, Muhammadiyah has the potential to encourage social reform based on Islamic values. This research uses a qualitative approach with literature analysis and case studies to evaluate the implementation of public policies involving Muhammadiyah. The findings show that Muhammadiyah faces obstacles such as public policy dynamics, limited resources, and complexity of administrative procedures. However, bureaucratic reform efforts through simplifying procedures, utilizing information technology, strengthening human resource capacity, and collaborating with various parties provide opportunities for significant improvement. Such strategies not only increase the efficiency of public services but also strengthen Muhammadiyah's role in supporting administrative reform in Indonesia. Muhammadiyah can contribute significantly to public administration by adopting innovative and responsive approaches to changing times, making Islamic values the foundation for sustainable reform.*

Keywords: Muhammadiyah, Ideology, Public Administration, Bureaucracy, Reform.

Abstrak. Paper ini mengeksplorasi peran ideologi Muhammadiyah dalam implementasi administrasi publik, khususnya dalam menghadapi tantangan birokrasi yang kompleks dan lambat. Sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki potensi untuk mendorong pembaruan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus untuk mengevaluasi implementasi kebijakan publik yang melibatkan Muhammadiyah. Temuan menunjukkan bahwa Muhammadiyah menghadapi kendala seperti dinamika kebijakan publik, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas prosedur administrasi. Namun, upaya reformasi birokrasi melalui penyederhanaan prosedur, pemanfaatan teknologi informasi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan berbagai pihak memberikan peluang perbaikan yang signifikan. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan publik tetapi juga memperkuat peran Muhammadiyah dalam mendukung reformasi administrasi di Indonesia. Muhammadiyah dapat berkontribusi secara signifikan dalam administrasi publik dengan mengadopsi pendekatan inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan untuk reformasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Ideologi, Administrasi Publik, Birokrasi, Reformasi.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu perwujudan Islam Berkemajuan adalah gerakan ilmu islam itu sendiri sangat menghargai ilmu dan memandang bahwa orang-orang yang berilmu lebih unggul dari mereka yang tidak berilmu. Islam Berkemajuan memandang bahwa ilmu itu sangat diperlukan dalam setiap segi kehidupan, berpikir, bersikap, dan bergerak untuk mewujudkan ajarannya.¹

¹ Maulita Listian Eka Pratiwi and Filosa Gita Sukmono, "Pendidikan Multikultur Berkemajuan Dalam Pendidikan Kebidanan," *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 2, no. 1 (June 29, 2018): 7–15, <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.19>; Zainudin, "Islam Berkemajuan "Telaah Perkembangan Pemikiran Islam

Sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki landasan ideologis yang kuat, berorientasi pada pembaruan sosial dan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Ideologi ini tidak hanya membentuk identitas Muhammadiyah, tetapi juga mempengaruhi cara organisasi ini berinteraksi dengan masyarakat dan pemerintah. Hubungan antara landasan filosofis, empirik problem, dan landasan ideologis Muhammadiyah dalam ruang lingkup administrasi publik dapat dijelaskan sebagai berikut *pertama*, landasan filosofis Muhammadiyah berdasarkan pada pemahaman Islam yang luas dan mendasar. Ini mencakup ajaran akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah-duniawiyah yang diambil dari Al-Quran dan Sunnah Nabi. Landasan filosofis ini memberikan kerangka etika dan moralitas yang mendasari setiap kebijakan dan tindakan administrasi publik Muhammadiyah.² *Kedua*, landasan empirik problem dalam Organisasi Muhammadiyah mencakup tantangan nyata yang dihadapi dalam administrasi publik, seperti pengelolaan sumber daya, implementasi program, peningkatan kualitas layanan, transparansi, akuntabilitas, advokasi kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan berbasis data dan pengalaman membantu Muhammadiyah mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah ini.³

Landasan ideologis Muhammadiyah berakar pada pemahaman Islam yang mendalam, yang mencakup misi dakwah dan tajdid. Ideologi ini mengintegrasikan berbagai aspek

Muhammadiyah,” *Pascasarjana Program Doktor, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang* (2022); Muhammad Kahfi, “Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern,” *Al-Risalah* 11, no. 2 (June 1, 2020): 110–28, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>; Zuly Qodir, “ISLAM BERKEMAJUAN DAN STRATEGI DAKWAH PENCERAHAN UMAT,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (May 24, 2019): 209–34, <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i2.1630>; Sarno Hanipudin, “PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN DALAM PEMIKIRAN HAEDAR NASHIR,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (November 30, 2020): 305–20, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>; Syamsul Arifin, Syafiq A. Mughni, and Moh Nurhakim, “The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (December 19, 2022): 547–84, <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>; Ahmad Raviki Sarno Hanipudin, “Pendidikan Islam Berkemajuan,” *Insania* 25 (2020).

² Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah, Pimpinan Pusat Muhamadiyah*, 2000; Keputusan Mukhtar Muhammadiyah Ke-44, “Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah,” *Pimpinan Pusat Muhamadiyah*, 2000; Ibn Manzhur, “WACANA FILSAFAT MANUSIA DALAM TAFSIR AL-BAQARAH, 2: 30-39 (Landasan Filosofis Praksis Sosial Perempuan Muhammadiyah),” *Lisan Al-‘Arab* 39 (1997); Anonim, “Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah,” *Pimpinan Pusat Muhamadiyah*, 2000; Mohammad Siddiq and Hartini Salama, “Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional,” *MUQADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 14, no. 3 (2018).

³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah*; Keputusan Mukhtar Muhammadiyah Ke-44, “Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah”; Manzhur, “WACANA FILSAFAT MANUSIA DALAM TAFSIR AL-BAQARAH, 2: 30-39 (Landasan Filosofis Praksis Sosial Perempuan Muhammadiyah);” Anonim, “Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah”; Siddiq and Salama, “Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional.”

kehidupan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial dengan tujuan memajukan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.⁴

Hubungan antara ketiga landasan yaitu Landasan Filosofis memberikan kerangka etika dan moralitas untuk menangani masalah empirik sesuai dengan nilai-nilai Islam, Landasan Ideologis menyediakan arah dan visi untuk menyelesaikan masalah empirik sesuai dengan misi organisasi, Integrasi Ketiga Landasan dengan memahami dan menggabungkan ketiga landasan ini, Muhammadiyah dapat menjalankan administrasi publik yang efektif, transparan, dan fokus pada kesejahteraan masyarakat.⁵ Secara keseluruhan, kombinasi landasan empirik, ideologis, dan filosofis memperkuat posisi Muhammadiyah dalam melayani masyarakat dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mengintegrasikan landasan filosofis, empirik problem, dan ideologis dengan teori administrasi publik dari Ali Farazmand, Muhammadiyah dapat memperkuat efisiensi dan efektivitas dalam implementasi program sosial dan pendidikan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Muhammadiyah dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik dan berkontribusi secara signifikan pada kesejahteraan masyarakat.⁶

Dalam praktiknya, Organisasi Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan empiris yang signifikan. Pertama, dinamika yang terjadi dalam kebijakan publik yang seringkali berubah dan tidak terduga memerlukan adaptasi cepat dari organisasi. Kedua, keterbatasan sumber daya baik manusia maupun finansial menjadi penghalang dalam pelaksanaan program-program yang ambisius. Ketiga, kompleksitas birokrasi di Indonesia

⁴ Muhammad Luthfi Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 2 (June 30, 2023): 1143, <https://doi.org/10.29210/020232121>.

⁵ Ridwan Khairandy, "Landasan Filosofis Kekuatan Mengikatnya Kontrak," *Jurnal Hukum No. Edisi Khusus Vol. 18 Oktober 2011: 36 - 55* 18 (2011): 36–55, <https://journal.uui.ac.id/IUSTUM/article/view/7232/6392>; Manzhur, "WACANA FILSAFAT MANUSIA DALAM TAFSIR AL-BAQARAH, 2: 30-39 (Landasan Filosofis Praksis Sosial Perempuan Muhammadiyah)"; Edi Susanto, "Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural Di STAI Brebes Jawa Tengah," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, August 29, 2022, 42–54, <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.11>; Ali Abubakar, "Kontroversi Hukuman Cambuk," *Media Syariah* 14, no. 1 (2012); Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah*; Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44, "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah"; Anonim, "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

⁶ Ridwan Khairandy, "Landasan Filosofis Kekuatan Mengikatnya Kontrak"; Manzhur, "WACANA FILSAFAT MANUSIA DALAM TAFSIR AL-BAQARAH, 2: 30-39 (Landasan Filosofis Praksis Sosial Perempuan Muhammadiyah)"; Susanto, "Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural Di STAI Brebes Jawa Tengah"; Abubakar, "Kontroversi Hukuman Cambuk"; Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah*; Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44, "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah"; Anonim, "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

sering kali menyebabkan lambatnya proses administrasi, yang berdampak pada efisiensi layanan publik.⁷

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, Organisasi Muhammadiyah perlu melakukan reformasi birokrasi. Salah satu langkah penting adalah menyederhanakan prosedur administrasi agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik.

Melalui pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman, Organisasi Muhammadiyah diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam administrasi publik di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ideologi Muhammadiyah dapat diterjemahkan ke dalam praktik administrasi publik yang lebih efektif dan efisien, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan birokrasi yang kompleks dan lambat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam implementasi program sosial dan pendidikan Muhammadiyah melalui perspektif administrasi publik dan teori yang dikemukakan oleh Ali Farazmand. Sumber data primer diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan tokoh Muhammadiyah, praktisi kebijakan, dan pihak yang terlibat dalam implementasi program. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen kebijakan, laporan tahunan, artikel jurnal, dan buku yang relevan.

Metode pengumpulan data mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur akademik, dokumen kebijakan, dan karya ilmiah terkait teori administrasi publik dari Ali Farazmand dan pelaksanaan program Muhammadiyah. Serta menggunakan studi kasus untuk memeriksa implementasi program sosial dan pendidikan Muhammadiyah di wilayah

⁷ Abdullah et al., “Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi”; Adi Fauzanto, “Peran Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Problematika Kerusakan Lingkungan Hidup Di Indonesia,” *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.59>; Agus Rahmat Nugraha, “Agama Dan Gerakan Sosial Di Indonesia (Telaah Kritis Tentang Perkembangan Pendidikan Agama Di Ormas Muhammadiyah),” *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023); Abdullah Masmuh, “PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA,” *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 15, no. 1 (April 29, 2020): 78–93, <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>; Andri Gunawan, “Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 5, no. 2 (August 18, 2018): 161–78, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>; Kahfi, “Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern”; Arifin, Mughni, and Nurhakim, “The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah”; Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah*; Masroer, “Gagasan Nasionalisme Indonesia Sebagai Negara Bangsa Dan Relevansi Dengan,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 11, no. 2 (2017).

tertentu sebagai representasi praktik nyata. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama berdasarkan teori administrasi publik Ali Farazmand. Serta menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas informasi, dan terakhir menarik kesimpulan sesuai dengan temuan yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah Sebagai Organisasi Sosial Dan Pendidikan

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan pada 18 November 1912 di Yogyakarta oleh KH Ahmad Dahlan. Sejak awal, organisasi ini dirancang untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat melalui pendekatan sosial dan pendidikan. Muhammadiyah mengusung cita-cita pembaruan Islam (tajdid) dengan memberikan fokus pada aspek kehidupan yang berorientasi pada kemaslahatan umat.⁸

Berdirinya Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, yang menghadapi berbagai persoalan seperti rendahnya tingkat pendidikan, ketertinggalan ekonomi, dan pemahaman agama yang kurang mendalam. KH Ahmad Dahlan terinspirasi oleh ajaran Islam yang mendorong kemajuan, ilmu pengetahuan, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, Muhammadiyah memiliki tujuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata, baik secara individu maupun kolektif, demi mewujudkan masyarakat yang berkemajuan.⁹

Sebagai organisasi sosial, Muhammadiyah menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk membantu masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi kurang beruntung. Salah satu fokus utama organisasi ini adalah peningkatan kesejahteraan sosial.

⁸ Arifin, Mughni, and Nurhakim, "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah"; Azaki Khoirudin, "MUHAMMADIYAH DAN KELAS MENENGAH: Sejarah Muhammadiyah Gresik Kota Baru 1992-2012," *Journal* 2010 (2012); Cucu Suryani, "Sejarah Muhammadiyah," *Muktamar Muhammadiyah* 48 33214014 (2012); Fathoni Khairil Mursyid, "The History of Muhammadiyah," *Journal of Indonesian History* 11, no. 1 (July 7, 2023): 27–32, <https://doi.org/10.15294/jih.v11i1.63236>; Yohanes Edi Purnomo, "Sejarah Muhammadiyah," *Muktamar Muhammadiyah* 48 33214014 (2012); Kian Amboro, Umi Hartati, and Kuswono Kuswono, "SEJARAH PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DI KOTA METRO TAHUN 1939-1945," *SWARNADWIPA* 2, no. 1 (September 5, 2018), <https://doi.org/10.24127/sd.v2i1.763>.

⁹ Arifin, Mughni, and Nurhakim, "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah"; Khoirudin, "MUHAMMADIYAH DAN KELAS MENENGAH : Sejarah Muhammadiyah Gresik Kota Baru 1992-2012"; Suryani, "Sejarah Muhammadiyah"; Mursyid, "The History of Muhammadiyah"; Purnomo, "Sejarah Muhammadiyah"; Amboro, Hartati, and Kuswono, "SEJARAH PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DI KOTA METRO TAHUN 1939-1945."

Muhammadiyah mendirikan berbagai layanan sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, dan lembaga kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Layanan kesehatan merupakan salah satu kontribusi terbesar Muhammadiyah dalam bidang sosial. Organisasi ini telah mendirikan ratusan rumah sakit dan klinik kesehatan di seluruh Indonesia. Melalui fasilitas ini, Muhammadiyah berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, terutama bagi masyarakat kurang mampu.¹¹

Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam penanganan bencana. Tim Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) secara rutin membantu korban bencana alam dengan menyediakan bantuan logistik, tenaga medis, dan program pemulihan pasca-bencana. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan pengabdian kepada masyarakat.¹²

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan. KH Ahmad Dahlan percaya bahwa pendidikan merupakan kunci untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, sejak awal, Muhammadiyah fokus mendirikan lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.¹³

Pada saat ini, Muhammadiyah memiliki ribuan sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan ini didirikan dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga

¹⁰ Arifin, Mughni, and Nurhakim, "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah."

¹¹ Andri Moewashi Idharul Haq, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Baru," *FOCUS* 4, no. 2 (October 22, 2023): 121–32, <https://doi.org/10.26593/focus.v4i2.7210>; Muhammad Sholeh Marsudi and Zayadi Zayadi, "Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Indonesia," *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 12, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>; Pramono U. Tanthowi, "Muhammadiyah Dan Politik: Landasan Ideologi Bagi Artikulasi Konstruktif," *MAARIF* 14, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.65>; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi."

¹² Moewashi Idharul Haq, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Baru"; Marsudi and Zayadi, "Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Indonesia"; Tanthowi, "Muhammadiyah Dan Politik: Landasan Ideologi Bagi Artikulasi Konstruktif"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi."

¹³ Moewashi Idharul Haq, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Baru"; Marsudi and Zayadi, "Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Indonesia"; Tanthowi, "Muhammadiyah Dan Politik: Landasan Ideologi Bagi Artikulasi Konstruktif"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi."

memiliki moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan Muhammadiyah menekankan perpaduan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dalam berbagai bidang.¹⁴

Universitas Muhammadiyah menjadi salah satu pilar utama pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan jaringan yang luas, universitas-universitas ini menawarkan berbagai program studi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, Muhammadiyah juga mendirikan sekolah-sekolah kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja generasi muda.¹⁵

Prinsip pendidikan yang diusung Muhammadiyah adalah pendidikan yang berkemajuan. Hal ini berarti pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai agama. Muhammadiyah percaya bahwa pendidikan harus mampu membentuk manusia yang berkepribadian Islami, kreatif, inovatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁶

Selain itu, Muhammadiyah juga menekankan pentingnya pembelajaran seumur hidup. Pendidikan tidak hanya terbatas pada bangku sekolah atau universitas, tetapi juga mencakup kegiatan pengembangan diri dan pembelajaran di masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui program-program pelatihan, seminar, dan lokakarya yang sering diadakan oleh organisasi ini.¹⁷

Muhammadiyah juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Organisasi ini mendirikan koperasi, lembaga keuangan syariah, dan program-program

¹⁴ Feli Ardiansah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga," *IAIN Salatiga*, 2019; Anonim, "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah"; C Hasanah, "Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 2023; Arifin, Mughni, and Nurhakim, "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah."

¹⁵ Zainudin, "Islam Berkemajuan "Telaáh Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah"; Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

¹⁶ Zainudin, "Islam Berkemajuan "Telaáh Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah"; Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

¹⁷ Zainudin, "Islam Berkemajuan "Telaáh Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah"; Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA"; Nugraha, "Agama Dan Gerakan Sosial Di Indonesia (Telaah Kritis Tentang Perkembangan Pendidikan Agama Di Ormas Muhammadiyah)."

pelatihan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui pendekatan ini, Muhammadiyah berupaya menciptakan kemandirian ekonomi di kalangan umat Islam.¹⁸

Di sisi lain, Muhammadiyah turut aktif dalam upaya pemberantasan kemiskinan. Berbagai program sosial seperti pemberian beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, pelatihan keterampilan bagi kaum muda, dan program pemberdayaan perempuan menjadi bagian dari upaya organisasi ini untuk mengurangi kesenjangan sosial.¹⁹

Salah satu aspek penting dari peran Muhammadiyah adalah pembaruan dalam pemahaman Islam. Muhammadiyah mendorong umat Islam untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama, sambil tetap membuka diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini membuat Muhammadiyah menjadi organisasi yang fleksibel dalam menghadapi tantangan zaman, tanpa kehilangan identitas keislamannya.²⁰

Muhammadiyah juga menentang praktik-praktik keagamaan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti takhayul, bid'ah, dan khurafat. Dalam hal ini, Muhammadiyah berusaha mengedukasi masyarakat melalui dakwah dan pendidikan, sehingga pemahaman agama dapat diterapkan secara rasional dan mendalam.²¹

Meski telah banyak berkontribusi, Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mempertahankan relevansi program-programnya di era modern. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial menuntut Muhammadiyah untuk terus berinovasi dalam pendekatan dan strategi pelayanannya. Di sisi lain, dinamika politik dan ekonomi di Indonesia juga sering memengaruhi keberlanjutan program-program organisasi ini.²²

¹⁸ Ansori Muhamad, "Pendampingan Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.75>; Fatmawati Fatmawati Hilal, "Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.35905/kur.v16i1.6670>.

¹⁹ Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi."

²⁰ Abdullah et al.; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

²¹ Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

²² Abdullah et al., "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi"; Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Nugraha, "Agama Dan Gerakan Sosial Di Indonesia (Telaah Kritis Tentang Perkembangan Pendidikan Agama Di Ormas Muhammadiyah)"; Misbahuddin Misbah Misbahuddin, "Muhammadiyah Tobelo: Studi Kritis Sejarah Penyebaran Paham Dalam Masyarakat," *Farabi* 18, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30603/jf.v18i1.2482>.

Namun demikian, Muhammadiyah telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh dan semangat pembaruan, Muhammadiyah terus berupaya memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan umat.

Muhammadiyah adalah salah satu pilar utama dalam sejarah dan perkembangan masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan. Sebagai organisasi yang didirikan dengan semangat tajdid, Muhammadiyah telah berhasil menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam dan masyarakat secara umum. Melalui layanan sosial, lembaga pendidikan, dan program pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah tidak hanya menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang berkemajuan, tetapi juga menjadi teladan bagi organisasi lain.²³

Komitmen Muhammadiyah terhadap nilai-nilai Islam, kemanusiaan, dan pendidikan terus menjadi landasan dalam setiap langkahnya. Dengan menghadirkan solusi nyata atas berbagai tantangan sosial dan pendidikan, Muhammadiyah membuktikan bahwa Islam dapat menjadi inspirasi untuk membangun peradaban yang lebih baik. Organisasi ini tidak hanya menjadi kebanggaan umat Islam di Indonesia, tetapi juga aset berharga bagi kemajuan bangsa.

Perspektif Ali Farazmand Terhadap Administrasi Publik

Farazmand melihat administrasi publik sebagai sistem dinamis yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, politik, dan ekonominya. Perspektif ini menekankan pentingnya memahami konteks di mana administrasi publik beroperasi, termasuk tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan tekanan politik yang terus berubah. Menurut Farazmand, administrasi publik tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaksanaan kebijakan, tetapi juga sebagai mekanisme adaptasi untuk merespons perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam pandangan ini, keberhasilan administrasi publik terletak pada kemampuannya untuk tetap relevan dan responsif terhadap tantangan zaman.²⁴

²³ Abdullah et al., “Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi”; Kahfi, “Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern”; Siddiq and Salama, “Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional”; Nugraha, “Agama Dan Gerakan Sosial Di Indonesia (Telaah Kritis Tentang Perkembangan Pendidikan Agama Di Ormas Muhammadiyah)”; Misbahuddin, “Muhammadiyah Tobelo: Studi Kritis Sejarah Penyebaran Paham Dalam Masyarakat”; Mursyid, “The History of Muhammadiyah.”

²⁴ Budiman Rusli, “Konsep Dan Latar Belakang Reformasi Administrasi,” *Modul 1*, 2016; Hasan Danaee Fard, “An Administrative Manifesto for Survival in the Twenty-First Century,” *Public Administration Review* 69, no. 6 (2009), <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2009.02056.x>.

Salah satu gagasan kunci Farazmand adalah konsep resilience atau ketahanan dalam administrasi publik. Ia percaya bahwa sistem administrasi publik harus dirancang untuk bertahan menghadapi krisis, baik itu berupa bencana alam, konflik sosial, maupun tekanan ekonomi. Ketahanan ini dicapai melalui pengembangan struktur organisasi yang fleksibel, kepemimpinan yang visioner, serta kebijakan yang proaktif dan inklusif. Dalam konteks ini, Farazmand menekankan pentingnya kapasitas pemerintahan untuk belajar dari krisis dan menggunakan pengalaman tersebut untuk memperbaiki sistem mereka.²⁵ Perspektif ini relevan di era modern, di mana dunia menghadapi berbagai tantangan seperti pandemi, perubahan iklim, dan ketidakstabilan politik global.

Farazmand juga menekankan pentingnya memahami administrasi publik dalam kerangka global. Ia berpendapat bahwa administrasi publik tidak lagi bisa dilihat dari sudut pandang nasional semata, tetapi harus mencakup perspektif global dan multikultural. Dengan meningkatnya interdependensi antarnegara, administrasi publik harus mampu menjembatani perbedaan budaya, politik, dan ekonomi untuk menciptakan solusi yang inklusif dan berkelanjutan.²⁶ Farazmand mengusulkan bahwa pendekatan multikultural dalam administrasi publik dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dengan melibatkan berbagai perspektif yang berbeda. Hal ini, menurutnya, akan menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan efektif.

Dalam konteks kepemimpinan, Farazmand menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan transformasional dalam administrasi publik. Ia percaya bahwa pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama adalah kunci keberhasilan organisasi publik. Kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada efisiensi dan hasil, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai seperti keadilan, inklusivitas, dan integritas. Menurut Farazmand, kepemimpinan seperti ini sangat diperlukan di tengah tantangan kompleks yang dihadapi oleh organisasi publik di era

²⁵ Budiman Rusli et al., *Teori Reformasi Administrasi*, 2016; Amanda Zadorian, Miklós Szanyi, and Ali Farazmand, "Introduction to the Special Issue: The Rise of State Capitalism," *International Journal of Public Administration*, 2021, <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1973723>.

²⁶ Staci M. Zavattaro, "Social Media in Public Administration's Future: A Response to Farazmand," *Administration and Society* 45, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.1177/0095399713481602>; Ali Farazmand, "Administrative Ethics and Professional Competence: Accountability and Performance under Globalization," *International Review of Administrative Sciences* 68, no. 1 (2002), <https://doi.org/10.1177/0020852302681007>; Ali Farazmand et al., "Articles for a Special Issue of Public Organization Review (POR) on Corruption, Lack of Transparency and the Misuse of Public Funds in Times of Crisis," *Public Organization Review* 21, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.1007/s11115-021-00529-1>.

modern.²⁷ Pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan membawa visi jangka panjang akan memberikan stabilitas dan arah bagi sistem administrasi publik.

Farazmand juga menyoroti peran administrasi publik sebagai instrumen demokrasi. Ia berpendapat bahwa administrasi publik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan publik mencerminkan aspirasi masyarakat. Hal ini mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan.²⁸ Dalam pandangannya, administrasi publik yang demokratis tidak hanya tentang melayani masyarakat, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berkontribusi dalam pembuatan kebijakan. Oleh karena itu, Farazmand menekankan pentingnya membangun sistem administrasi publik yang inklusif dan partisipatif.

Salah satu ciri khas perspektif Farazmand adalah pendekatannya yang interdisipliner. Ia percaya bahwa administrasi publik tidak dapat dipisahkan dari bidang lain seperti sosiologi, ekonomi, politik, dan manajemen. Menurutnya, pendekatan interdisipliner memungkinkan para praktisi dan akademisi untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi administrasi publik secara lebih komprehensif.²⁹ Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, administrasi publik dapat mengembangkan solusi yang lebih inovatif dan relevan untuk menghadapi tantangan kontemporer.

Farazmand mengamati bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa tantangan baru bagi administrasi publik. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang untuk kerja sama internasional dan inovasi dalam pelayanan publik. Namun, di sisi lain, hal ini juga menimbulkan risiko seperti ketidaksetaraan, kerentanan terhadap krisis

²⁷ Zavattaro, "Social Media in Public Administration's Future: A Response to Farazmand"; Farazmand, "Administrative Ethics and Professional Competence: Accountability and Performance under Globalization"; Farazmand et al., "Articles for a Special Issue of Public Organization Review (POR) on Corruption, Lack of Transparency and the Misuse of Public Funds in Times of Crisis"; Alexander S. Belenky, Ali Farazmand, and Alexander Vasin, "The Management of Large Scale Energy Projects: Opportunities and Challenges," *International Journal of Public Administration*, 2019, <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1675929>.

²⁸ Zadorian, Szanyi, and Farazmand, "Introduction to the Special Issue: The Rise of State Capitalism"; Lam D. Nguyen and Ali Farazmand, "Introduction to the Special Issue on 'Public Administration and Policy in Vietnam,'" *International Journal of Public Administration*, 2022, <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.2018186>; Ahmad Sabri, "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21009/jpud.141.06>; Sunil Tankha, "Building Administrative Capacities in Developing Countries: Swat Teams or Beat Cops?," *Public Administration Review* 69, no. 6 (2009), <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2009.02057.x>.

²⁹ Rusli et al., *Teori Reformasi Administrasi*; Heni Nurul Nilawati, "Kebijakan Dan Manajemen Publik Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya," *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 4, no. 2 (2016); Manajemen Publik, "Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya Heni Nurul Nilawati," *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 4 (2016); A Subianto, H Mashoed, and ..., "PERSPEKTIF SOUND GOVERNANCE PAWONSARI DALAM PEMANFAATAN SUMBERDAYA ANTARA KABUPATEN PACITAN, WONOGIRI, GUNUNG KIDUL," *BOOK CHAPTER* ..., 2017.

ekonomi global, dan ancaman terhadap kedaulatan negara.³⁰ Dalam konteks ini, Farazmand menekankan pentingnya pengelolaan yang cerdas dan strategis untuk memanfaatkan peluang globalisasi sambil meminimalkan dampaknya yang merugikan. Teknologi, menurut Farazmand, harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan inklusivitas dalam administrasi publik.

Farazmand juga menjadi pendukung reformasi dalam administrasi publik. Ia percaya bahwa reformasi adalah proses yang terus berlangsung dan harus disesuaikan dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Reformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari restrukturisasi organisasi hingga peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Farazmand berpendapat bahwa reformasi tidak hanya tentang membuat administrasi publik lebih efisien, tetapi juga tentang menciptakan sistem yang lebih adil, transparan, dan bertanggung jawab.³¹

Perspektif Ali Farazmand terhadap administrasi publik menawarkan kerangka pemikiran yang kaya dan relevan untuk memahami tantangan dan peluang dalam bidang ini. Dengan menekankan pentingnya ketahanan, kepemimpinan transformasional, pendekatan multikultural, dan reformasi, Farazmand memberikan panduan bagi pengembangan administrasi publik yang responsif dan adaptif. Ide-idenya menegaskan bahwa administrasi publik harus menjadi instrumen yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai demokrasi untuk menghadapi perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang terus berkembang.³² Melalui pendekatan interdisipliner dan global, Farazmand mengajak kita untuk melihat administrasi publik sebagai bidang yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga berperan dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan.

Implementasi Program Sosial dan Pendidikan Muhammadiyah

Pendidikan menjadi salah satu bidang utama dalam program Muhammadiyah. Hingga kini, Muhammadiyah telah mendirikan ribuan institusi pendidikan formal, mulai dari taman

³⁰ "Modern Systems of Government: Exploring the Role of Bureaucrats and Politicians," *Choice Reviews Online* 35, no. 02 (1997), <https://doi.org/10.5860/choice.35-1147>; Staci M. Zavattaro, "Social Media in Public Administration's Future," *Administration & Society* 45, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.1177/0095399713481602>; Heni Nurul Nilawati, "Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya Heni Nurul Nilawati," *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 4, no. 2 (2016).

³¹ Rusli, "Konsep Dan Latar Belakang Reformasi Administrasi"; Zavattaro, "Social Media in Public Administration's Future"; Rusli et al., *Teori Reformasi Administrasi*.

³² Rusli, "Konsep Dan Latar Belakang Reformasi Administrasi"; Zavattaro, "Social Media in Public Administration's Future"; Rusli et al., *Teori Reformasi Administrasi*; Tankha, "Building Administrative Capacities in Developing Countries: Swat Teams or Beat Cops?"; Ahmad Sabri, "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education"; Nilawati, "Kebijakan Dan Manajemen Publik Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya"; Nilawati, "Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya Heni Nurul Nilawati."

kanak-kanak, sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami.³³

Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Contoh nyata dari keberhasilan program ini adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yang telah mencetak lulusan berkualitas dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.³⁴

Selain itu, Muhammadiyah juga memperhatikan inklusivitas pendidikan. Sekolah dan universitas Muhammadiyah banyak memberikan beasiswa kepada siswa-siswi kurang mampu agar mereka mendapatkan akses pendidikan yang layak. Hal ini menunjukkan komitmen organisasi dalam mempersempit kesenjangan sosial melalui pendidikan.³⁵ Dalam bidang kesehatan, Muhammadiyah mengelola berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas. Rumah Sakit Islam (RSI) Muhammadiyah telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia dan memberikan pelayanan kesehatan berkualitas dengan biaya yang relatif terjangkau.³⁶

Program sosial dalam bidang kesehatan ini tidak hanya melayani umat Islam, tetapi juga terbuka untuk semua lapisan masyarakat tanpa memandang suku, agama, maupun status sosial. Muhammadiyah juga aktif dalam menjalankan program kesehatan berbasis komunitas, seperti penyuluhan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, dan layanan kesehatan keliling di daerah terpencil.³⁷ Keberadaan fasilitas kesehatan ini telah membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah yang minim akses ke layanan kesehatan. Selain itu, Muhammadiyah seringkali menjadi mitra pemerintah dalam

³³ Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

³⁴ Diakses pada tanggal 27/11/2024 <https://www.umm.ac.id/id/berita/fkip-umm-sukses-cetak-lulusan-ppg-terbanyak.html>

³⁵ Lailatul Ummamah et al., "Peran Kebangsaan Muhammadiyah Di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 21, no. 2 (December 23, 2023): 138–49, <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1305>.

³⁶ Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Pratiwi and Sukmono, "Pendidikan Multikultur Berkemajuan Dalam Pendidikan Kebidanan."

³⁷ Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Pratiwi and Sukmono, "Pendidikan Multikultur Berkemajuan Dalam Pendidikan Kebidanan"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA."

menangani masalah kesehatan nasional, seperti penanganan bencana, vaksinasi, dan kampanye hidup sehat.³⁸

Muhammadiyah memiliki berbagai program kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk membantu masyarakat kurang mampu. Salah satu program unggulannya adalah Lazismu (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah), yang berfungsi mengelola zakat, infak, dan sedekah dari para donatur.³⁹ Dana yang terkumpul digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan rumah layak huni, pemberian bantuan makanan, dan pendidikan anak-anak dari keluarga prasejahtera. Lazismu juga aktif dalam memberikan bantuan darurat saat terjadi bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran.⁴⁰

Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki program pemberdayaan ekonomi umat melalui pelatihan keterampilan kerja, pendirian koperasi, dan bantuan modal usaha. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat agar mereka tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.⁴¹ Dalam hal pemberdayaan perempuan, Muhammadiyah, melalui organisasi otonomnya yaitu Aisyiyah, memainkan peran yang signifikan. Aisyiyah aktif dalam berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pendidikan anak usia dini, dan kampanye kesehatan ibu dan anak.⁴²

³⁸ Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Pratiwi and Sukmono, "Pendidikan Multikultur Berkemajuan Dalam Pendidikan Kebidanan"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA."

³⁹ Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Annisa Wibawanthi et al., "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1, no. 1 (August 28, 2020): 1–8, <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.5>.

⁴⁰ Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Wibawanthi et al., "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon."

⁴¹ Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Wibawanthi et al., "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon"; Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA."

⁴² Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Wibawanthi et al., "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon"; Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA."

Salah satu keberhasilan Aisyiyah adalah dalam mendirikan TK ABA (Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal), yang menjadi model pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Dengan ribuan cabang di seluruh Indonesia, TK ABA telah memberikan kontribusi besar dalam membangun fondasi pendidikan anak-anak Indonesia.⁴³

Meski telah banyak mencapai kemajuan, Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan program sosial dan pendidikannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun tenaga profesional. Untuk mengatasi masalah ini, Muhammadiyah aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta. Kemitraan ini membantu Muhammadiyah mendapatkan dana tambahan dan akses ke teknologi serta sumber daya manusia yang lebih baik.⁴⁴

Tantangan lainnya adalah perubahan sosial yang cepat, seperti perkembangan teknologi dan dinamika globalisasi. Muhammadiyah merespons ini dengan terus mengadaptasi program-programnya agar tetap relevan, seperti digitalisasi dalam layanan pendidikan dan kesehatan.⁴⁵ Perguruan Tinggi Muhammadiyah, misalnya, telah mengembangkan sistem e-learning untuk memperluas jangkauan pendidikan.

Dampak dari program sosial dan pendidikan Muhammadiyah sangat signifikan bagi masyarakat Indonesia. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah membantu meningkatkan angka partisipasi sekolah dan memberikan kesempatan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk mengenyam pendidikan berkualitas.⁴⁶ Dalam bidang

⁴³ Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Ricky Alviano and Kurniawati Kurniawati, "Sejarah Amal Usaha Bidang Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Daerah Padang Pariaman (1965-1970)," *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.24127/hj.v11i1.6861>; Almisar Hamid, Moh Amin Tohari, and Makmur Sunusi, "Spirit Al Maun Dalam Pembelajaran 'Kesejahteraan Sosial Dalam Islam' Pada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan Aisyiyah (Ptma) Seluruh Indonesia," *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 2 (2023).an Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Wibawanthi et al., "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon"; Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA."

⁴⁴ Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional"; Wibawanthi et al., "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon"; Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA."

⁴⁵ Abdullah Masmuh, "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA"; Moewashi Idharul Haq, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Baru."

⁴⁶ Ummamah et al., "Peran Kebangsaan Muhammadiyah Di Indonesia"; R Nurhayati, Nurul Islamiah, and Al Amin, "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Dan Ekonomi (Studi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai)," *Journal of Islamic Education and Social Science*, 2023.

kesehatan, keberadaan rumah sakit dan klinik Muhammadiyah telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang layak, terutama di daerah terpencil. Sementara itu, program kesejahteraan sosialnya membantu mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi. Program-program ini juga memperkuat solidaritas sosial di kalangan masyarakat, mengingat Muhammadiyah tidak hanya melayani umat Islam, tetapi juga masyarakat dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah bukan hanya organisasi keagamaan, tetapi juga pilar penting dalam pembangunan sosial dan nasional.⁴⁷

Implementasi program sosial dan pendidikan Muhammadiyah mencerminkan komitmennya terhadap pemberdayaan umat dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan fokus pada pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan pemberdayaan perempuan, Muhammadiyah terus berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berkeadilan, cerdas, dan berakhlak mulia. Meski menghadapi tantangan, Muhammadiyah tetap berinovasi dan berkolaborasi untuk memastikan keberlanjutan program-programnya. Dampak positif yang dihasilkan telah dirasakan oleh jutaan masyarakat Indonesia, menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu kekuatan sosial yang berpengaruh dalam membangun bangsa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa, program sosial dan pendidikan Muhammadiyah dapat dianalisis melalui teori administrasi publik yang dikemukakan oleh Ali Farazmand, terutama dalam konteks efisiensi, efektivitas, dan adaptabilitas sistem pemerintahan terhadap perubahan sosial. Dalam kerangka teori Farazmand, administrasi publik harus mampu berperan sebagai penggerak transformasi sosial yang adaptif, inovatif, dan berbasis pada nilai-nilai lokal. Muhammadiyah, sebagai organisasi masyarakat yang berorientasi pada pelayanan sosial dan pendidikan, telah membuktikan dirinya sebagai aktor strategis yang mampu mengisi celah dalam pelayanan publik.

Implementasi program Muhammadiyah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan prinsip resilience (ketahanan) sebagaimana diuraikan Farazmand, dengan

⁴⁷ Alviano and Kurniawati, "Sejarah Amal Usaha Bidang Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Daerah Padang Pariaman (1965-1970)"; Hamid, Tohari, and Sunusi, "Spirit Al Maaun Dalam Pembelajaran 'Kesejahteraan Sosial Dalam Islam' Pada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan Aisyiyah (Ptma) Seluruh Indonesia"; Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah"; Wibawanthi et al., "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon"; Siddiq and Salama, "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional."

menciptakan struktur organisasi yang fleksibel namun tetap berpegang pada nilai keislaman. Hal ini memungkinkan Muhammadiyah untuk merespons tantangan, seperti kebutuhan masyarakat yang dinamis dan perubahan kebijakan pemerintah. Sebagai contoh, keberhasilan Muhammadiyah dalam mendirikan institusi pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi menunjukkan kemampuan mereka dalam menyediakan layanan publik secara mandiri dan berkelanjutan. Namun, implementasi ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, hambatan birokrasi, dan kebutuhan untuk terus menyesuaikan program dengan perubahan global. Dalam perspektif Farazmand, tantangan ini harus diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sipil, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, program sosial dan pendidikan Muhammadiyah menjadi model implementasi administrasi publik berbasis nilai, yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Masmuh. "PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERADABAN DI DUNIA." *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 15, no. 1 (April 29, 2020): 78–93. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>.
- Abdullah, Muhammad Luthfi, Akhsanul In'am, Mukhammad Hasbi, and Alpan Tanjung. "Pergerakan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Agama, Ideologis, Sosial, Dan Ekonomi." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 2 (June 30, 2023): 1143. <https://doi.org/10.29210/020232121>.
- Abubakar, Ali. "Kontroversi Hukuman Cambuk." *Media Syariah* 14, no. 1 (2012).
- Ahmad Sabri. "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21009/jpud.141.06>.
- Alviano, Ricky, and Kurniawati Kurniawati. "Sejarah Amal Usaha Bidang Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Daerah Padang Pariaman (1965-1970)." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.24127/hj.v11i1.6861>.
- Amboro, Kian, Umi Hartati, and Kuswono Kuswono. "SEJARAH PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DI KOTA METRO TAHUN 1939-1945." *SWARNADWIPA* 2, no. 1 (September 5, 2018). <https://doi.org/10.24127/sd.v2i1.763>.
- Anonim. "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah." *Pimpinan Pusat Muhamamdiyah*, 2000.

- Ardiansah, Feli. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga." *IAIN Salatiga*, 2019.
- Arifin, Syamsul, Syafiq A. Mughni, and Moh Nurhakim. "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (December 19, 2022): 547–84. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>.
- Belenky, Alexander S., Ali Farazmand, and Alexander Vasin. "The Management of Large Scale Energy Projects: Opportunities and Challenges." *International Journal of Public Administration*, 2019. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1675929>.
- Farazmand, Ali. "Administrative Ethics and Professional Competence: Accountability and Performance under Globalization." *International Review of Administrative Sciences* 68, no. 1 (2002). <https://doi.org/10.1177/0020852302681007>.
- Farazmand, Ali, Elina De Simone, Salvatore Capasso, and Giuseppe Lucio Gaeta. "Articles for a Special Issue of Public Organization Review (POR) on Corruption, Lack of Transparency and the Misuse of Public Funds in Times of Crisis." *Public Organization Review* 21, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.1007/s11115-021-00529-1>.
- Fard, Hasan Danaee. "An Administrative Manifesto for Survival in the Twenty-First Century." *Public Administration Review* 69, no. 6 (2009). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2009.02056.x>.
- Fatmawati Hilal, Fatmawati. "Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.35905/kur.v16i1.6670>.
- Fauzanto, Adi. "Peran Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Problematika Kerusakan Lingkungan Hidup Di Indonesia." *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.59>.
- Gunawan, Andri. "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 5, no. 2 (August 18, 2018): 161–78. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>.
- Hamid, Almisar, Moh Amin Tohari, and Makmur Sunusi. "Spirit Al Maaun Dalam Pembelajaran 'Kesejahteraan Sosial Dalam Islam' Pada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan Aisyiyah (Ptma) Seluruh Indonesia." *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 2 (2023).
- Hanipudin, Sarno. "PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN DALAM PEMIKIRAN HAEDAR NASHIR." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (November 30, 2020): 305–20. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>.
- Hasanah, C. "Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 2023.

- Kahfi, Muhammad. "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern." *Al-Risalah* 11, no. 2 (June 1, 2020): 110–28. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>.
- Keputusan Mukhtar Muhammadiyah Ke-44. "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah." *Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 2000.
- Khoirudin, Azaki. "MUHAMMADIYAH DAN KELAS MENENGAH: Sejarah Muhammadiyah Gresik Kota Baru 1992-2012." *Journal* 2010 (2012).
- Manzhur, Ibn. "WACANA FILSAFAT MANUSIA DALAM TAFSIR AL-BAQARAH, 2: 30-39 (Landasan Filosofis Praksis Sosial Perempuan Muhammadiyah)." *Lisan Al- 'Arab* 39 (1997).
- Marsudi, Muhammad Sholeh, and Zayadi Zayadi. "Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Indonesia." *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 12, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>.
- Masroer. "Gagasan Nasionalisme Indonesia Sebagai Negara Bangsa Dan Relevansi Dengan." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 11, no. 2 (2017).
- Misbahuddin, Misbahuddin Misbah. "Muhammadiyah Tobelo: Studi Kritis Sejarah Penyebaran Paham Dalam Masyarakat." *Farabi* 18, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30603/jf.v18i1.2482>.
- "Modern Systems of Government: Exploring the Role of Bureaucrats and Politicians." *Choice Reviews Online* 35, no. 02 (1997). <https://doi.org/10.5860/choice.35-1147>.
- Moewashi Idharul Haq, Andri. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Baru." *FOCUS* 4, no. 2 (October 22, 2023): 121–32. <https://doi.org/10.26593/focus.v4i2.7210>.
- Muhamad, Ansori. "Pendampingan Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.53515/aipkm.v4i1.75>.
- Mursyid, Fathoni Khairil. "The History of Muhammadiyah." *Journal of Indonesian History* 11, no. 1 (July 7, 2023): 27–32. <https://doi.org/10.15294/jih.v11i1.63236>.
- Nguyen, Lam D., and Ali Farazmand. "Introduction to the Special Issue on 'Public Administration and Policy in Vietnam.'" *International Journal of Public Administration*, 2022. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.2018186>.
- Nilawati, Heni Nurul. "Kebijakan Dan Manajemen Publik Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 4, no. 2 (2016).
- . "Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya Heni Nurul Nilawati." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 4, no. 2 (2016).

- Nugraha, Agus Rahmat. "Agama Dan Gerakan Sosial Di Indonesia (Telaah Kritis Tentang Perkembangan Pendidikan Agama Di Ormas Muhammadiyah)." *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023).
- Nurhayati, R, Nurul Islamiah, and Al Amin. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Sosial Dan Ekonomi (Studi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai)." *Journal of Islamic Education and Social Science*, 2023.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Muhamamadiyah*, 2000.
- Pratiwi, Maulita Listian Eka, and Filosa Gita Sukmono. "Pendidikan Multikultur Berkemajuan Dalam Pendidikan Kebidanan." *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 2, no. 1 (June 29, 2018): 7–15. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.19>.
- Publik, Manajemen. "Pelaksanaan Program Sister City Dalam Perspektif Sound Governance : Studi Kasus Kota Surabaya Heni Nurul Nilawati." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 4 (2016).
- Purnomo, Yohanes Edi. "Sejarah Muhammadiyah." *Muktamar Muhammadiyah* 48 33214014 (2012).
- Qodir, Zuly. "ISLAM BERKEMAJUAN DAN STRATEGI DAKWAH PENCERAHAN UMAT." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (May 24, 2019): 209–34. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>.
- Ridwan Khairandy. "Landasan Filosofis Kekuatan Mengikatnya Kontrak." *Jurnal Hukum No. Edisi Khusus Vol. 18 Oktober 2011: 36 - 55* 18 (2011): 36–55. <https://journal.uui.ac.id/IUSTUM/article/view/7232/6392>.
- Rusli, Budiman. "Konsep Dan Latar Belakang Reformasi Administrasi." *Modul 1*, 2016.
- Rusli, Budiman, Fadillah Amin, Muhammad Nuh, Susanti, and Siti Aisyah. *Teori Reformasi Administrasi*, 2016.
- Sarno Hanipudin, Ahmad Raviki. "Pendidikan Islam Berkemajuan." *Insania* 25 (2020).
- Siddiq, Mohammad, and Hartini Salama. "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional." *MUQADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 14, no. 3 (2018).
- Subianto, A, H Mashoed, and ... "PERSPEKTIF SOUND GOVERNANCE PAWONSARI DALAM PEMANFAATAN SUMBERDAYA ANTARA KABUPATEN PACITAN, WONOGIRI, GUNUNG KIDUL." *BOOK CHAPTER ...*, 2017.
- Suryani, Cucu. "Sejarah Muhammadiyah." *Muktamar Muhammadiyah* 48 33214014 (2012).
- Susanto, Edi. "Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural Di STAI Brebes Jawa Tengah." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, August 29, 2022, 42–54. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.11>.

- Tankha, Sunil. "Building Administrative Capacities in Developing Countries: Swat Teams or Beat Cops?" *Public Administration Review* 69, no. 6 (2009). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2009.02057.x>.
- Tanthowi, Pramono U. "Muhammadiyah Dan Politik: Landasan Ideologi Bagi Artikulasi Konstruktif." *MAARIF* 14, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.65>.
- Ummamah, Lailatul, Farah Dina Sayyidah Azzahra, Rizky Putri Aulya, and Abdul Kholid Achmad. "Peran Kebangsaan Muhammadiyah Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 21, no. 2 (December 23, 2023): 138–49. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1305>.
- Wibawanthi, Annisa, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto, and Mohammad Ridwan. "Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1, no. 1 (August 28, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.5>.
- Zadorian, Amanda, Miklós Szanyi, and Ali Farazmand. "Introduction to the Special Issue: The Rise of State Capitalism." *International Journal of Public Administration*, 2021. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1973723>.
- Zainudin. "Islam Berkemajuan "Telaáh Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah." *Pascasarjana Program Doktor, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang*, 2022.
- Zavattaro, Staci M. "Social Media in Public Administration's Future: A Response to Farazmand." *Administration and Society* 45, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.1177/0095399713481602>.
- . "Social Media in Public Administration's Future." *Administration & Society* 45, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.1177/0095399713481602>.